



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simeulue Barat

Risma Winda, Saufa Yarah, Nia Hairu Novita *

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

*Email (Penulis Korespondensi): helmijar.031088@gmail.com

Abstract. Maternal healthcare services, or antenatal care (ANC), must meet a minimum frequency of six pregnancy check-ups. Globally, the maternal mortality rate (MMR) in 2020 was 223 per 100,000 live births, while in Indonesia, the number of maternal deaths in 2022 reached 3,572. In Simeulue District, there were 2 maternal deaths during pregnancy, 2 during childbirth, and 1 during the postpartum period. This study aims to identify the factors influencing the low coverage of antenatal care (ANC) visits in the working area of the West Simeulue Community Health Center. This research uses an analytical survey method with a cross-sectional study approach. The sample for this study consists of all third-trimester pregnant women, with a total population sampling technique involving 67 individuals. Data analysis was conducted using the Chi-Square Test (χ^2) at a significance level of 95% ($P < 0.05$). The statistical test results indicate a significant relationship between knowledge (p -value=0.001), husband's support (p -value=0.000), and the role of healthcare workers (p -value=0.030) with ANC visit coverage. However, there is no significant relationship between information (p -value=0.096) and ANC visit coverage. In conclusion, knowledge, husband's support, and the role of healthcare workers are associated with ANC visit coverage, while information is not. For the research location, these findings can serve as input for providing health education to pregnant women about the importance of ANC visits and for collaborating with relevant stakeholders to conduct on-the-ground outreach regarding the significance of pregnancy check-ups.

Keywords: ANC coverage, knowledge, husband's support, role of healthcare workers

Abstrak. Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan. AKI di dunia pada tahun 2020 adalah 223 per 100.000 kelahiran hidup, Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan 3572 kematian. Untuk Kabupaten Simeulue jumlah kematian ibu hamil terdapat 2 orang, ibu bersalin 2 orang dan ibu nifas 1 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan kunjungan antenatal care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Simeulue Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan crosssectional study. Sampel dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi yaitu 67 orang. Analisa data menggunakan uji Chi-Square Test (χ^2) pada tingkat kemaknaannya yaitu 95% ($P < 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan (p -value=0,001), dukungan suami (p -value=0,000), peran petugas kesehatan (p -value=0,030) dengan cakupan kunjungan antenatal care, dan tidak terdapat hubungan informasi (p -value=0,096) dengan cakupan kunjungan antenatal care. Ada hubungan pengetahuan, dukungan suami, peran petugas kesehatan dengan cakupan kunjungan antenatal care, dan tidak ada hubungan informasi dengan cakupan kunjungan antenatal care. Bagi tempat penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil tentang

pentingnya kunjungan ANC serta bekerjasama dengan pihak-pihak terkait turun langsung ke lapangan untuk memberikan penyuluhan mengenai pentingnya kunjungan kehamilan.

Kata kunci: Cakupan ANC, pengetahuan, dukungan suami, peran petugas kesehatan

1. Pendahuluan

Perbaikan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat memiliki peran krusial dalam mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Salah satu pendekatan untuk mencapainya melalui kunjungan *Antenatal Care* (ANC), yang dilakukan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kehamilan sejak dini. Pelaksanaan ANC yang tepat dan tepat waktu diharapkan dapat mencegah kematian ibu dan bayi (Gea, 2019). Secara global, AKI pada tahun 2020 tercatat 223 per 100.000 kelahiran hidup, sementara 95% kematian ibu terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Di Indonesia, jumlah kematian ibu pada 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun cakupan pelayanan ANC masih rendah dengan hanya 70,9% ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K6 (Kemenkes RI, 2023).

Kunjungan ANC yang teratur memiliki peran penting dalam mendeteksi dini potensi risiko pada kehamilan yang dapat mengarah pada kematian ibu dan bayi. Cakupan K1 dan K4 yang rendah mencerminkan ketidakmampuan dalam mendeteksi faktor risiko kehamilan sejak awal, yang berujung pada terlambatnya penanganan (Siwi & Saputro, 2020). Hal ini seringkali disebabkan oleh terbatasnya akses ke layanan kesehatan maternal, keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, dan keterlambatan saat mencapai fasilitas kesehatan (Siwi & Saputro, 2020). Oleh karena itu, pemeriksaan kehamilan minimal enam kali sangat penting untuk memastikan deteksi risiko yang cepat dan penanganan yang tepat.

Berbagai faktor memengaruhi tingkat kunjungan ANC pada ibu hamil, di antaranya faktor pemungkin seperti usia, pengetahuan, pendidikan, serta faktor pendukung seperti aksesibilitas layanan kesehatan dan dukungan keluarga (Siwi & Saputro, 2020). Pengetahuan ibu tentang pentingnya pemeriksaan ANC dapat memengaruhi perilaku mereka dalam melakukan kunjungan antenatal. Meningkatnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk secara teratur menjalani pemeriksaan kehamilan. (Sakilla, 2021). Peran suami sangat penting dalam mendorong motivasi ibu untuk rutin memeriksakan kehamilannya, melalui dukungan berupa emosional, penghargaan, dan penyampaian informasi (Bobak, 2015).

Data dari Dinas Kesehatan Aceh menunjukkan bahwa pada 2022, jumlah kematian ibu di Kabupaten Simeulue mencapai tiga orang, dengan cakupan kunjungan K1, K4, dan K6 masing-masing menunjukkan angka yang belum optimal. Studi pendahuluan di Puskesmas Simeulu menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil tidak rutin melakukan pemeriksaan ANC karena kurangnya keluhan atau tidak didampingi suami, serta adanya rasa takut atau malu terhadap hasil pemeriksaan K6. Hal ini mencerminkan perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan sosial terhadap pentingnya ANC dalam mencegah risiko komplikasi pada ibu hamil.

2. Metode

Metode riset menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross-sectional yang dilakukan di UPTD Puskesmas Simeulue Barat. Populasi penelitian adalah seluruh ibu

hamil trimester III di wilayah tersebut pada Juli 2024 sebanyak 67 orang, dengan pengambilan sampel total populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup pengukuran pengetahuan ibu, dukungan suami, peran tenaga kesehatan, dan frekuensi kunjungan ANC, yang kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square untuk melihat distribusi frekuensi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar ibu dalam penelitian ini berada pada rentang usia 20-35 tahun, dengan jumlah 54 orang (80,6%). Mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan menengah, sebanyak 43 orang (64,2%), dan sebagian besar ibu tidak bekerja, yaitu 43 orang (64,2%). Selain itu, sebagian besar ibu berada dalam kategori multipara, dengan jumlah 48 orang (71,6%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik

No	Karakteristik responden	f	%
1	Umur ibu		
	Beresiko	54	80,6
	Tidak beresiko	13	19,4
2	Pendidikan		
	Tinggi	13	19,4
	Menengah	43	64,2
	Dasar	11	16,4
3	Pekerjaan ibu		
	Bekerja	24	35,8
	IRT/tidak bekerja	43	64,2
4	Paritas		
	Primipara	19	28,4
	Multipara	48	71,6
	Total	67	100

3.2. Analisa Univariat

3.2.1. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi frekuensi kunjungan ANC

No	Pengetahuan	f	100%
1	Lengkap	30	44,8
2	Tidak Lengkap	37	55,2
	Total	67	100

Tabel 2 menunjukkan mayoritas ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap, yaitu sebanyak 37 responden (55,2%).

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dengan jumlah 33 orang (49,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan

No	Pengetahuan	f	100%
1	Baik	19	28,4
2	Cukup	33	49,3
3	Kurang	15	22,4
Total		67	100

3.2.2. Dukungan Suami

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar dukungan suami adalah tidak mendukung yaitu 38 orang (56,7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi dukungan suami

No	Dukungan Suami	f	100%
1	Mendukung	29	43,3
2	Tidak Mendukung	38	56,7
Total		67	100

3.2.3. Peran Petugas Kesehatan

Tabel 5. Distribusi frekuensi peran petugas kesehatan

No	Peran Ptugas Kesehatan	f	100%
1	Berperan	43	64,2
2	Tidak berperan	24	35,8
Total		67	100

Tabel 5 menunjukkan terlihat bahwa sebagian besar petugas kesehatan berada pada kategori berperan yaitu 43 orang (64,2%).

3.3. Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan pengetahuan dengan cakupan kunjungan ANC

No	Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total	<i>p-value</i>	
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		f	%	f	%			f
1	Baik	15	78,9	4	21,1	19	100	0,001
2	Cukup	12	36,4	21	63,6	33	100	
3	Kurang	3	20,0	12	80,0	15	100	

Hasil diperoleh yaitu ada keterkaitan antara pengetahuan ibu hamil dan cakupan kunjungan ANC. Dari 33 responden dengan pengetahuan cukup, 21 di antaranya (36,4%) tanpa kunjungan ANC secara lengkap (Tabel 6). Uji statistik menunjukkan $p\text{-value}=0,001$ ($\alpha=0,05$), mengindikasikan adanya kaitan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan ANC. Pengetahuan ibu mengenai ANC, yang mencakup pemahaman tentang tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta dampaknya jika tidak dilakukan secara rutin, sangat

mempengaruhi motivasinya dalam melaksanakan kunjungan ANC dengan teratur (Gea, 2019).

Pengetahuan dianggap sebagai faktor utama yang membentuk kebiasaan atau perilaku seseorang, termasuk dalam hal kunjungan ANC. Pemahaman yang baik tentang kesehatan kehamilan mendorong ibu untuk melihat kunjungan ANC sebagai kebutuhan esensial, bukan sekadar kewajiban, demi menjaga kesehatan ibu dan bayi sepanjang masa kehamilan. Selaras dengan studi Lubis (2022), menunjukkan ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung melaksanakan kunjungan ANC secara rutin. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Gea (2019), terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan pemanfaatan pelayanan ANC ($p\text{-value}=0,000$).

Menurut peneliti, pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku ibu hamil, di mana ibu yang memiliki pemahaman baik terkait kesehatan kehamilan akan lebih terdorong untuk menjaga kehamilannya dengan melakukan ANC secara teratur. Semakin mendalam pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, semakin mudah bagi mereka untuk memahami dan menerima ANC sebagai komponen vital dalam pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam memantau kesehatan ibu dan bayi sepanjang kehamilan.

Tabel 7. Hubungan dukungan suami dengan cakupan kunjungan ANC

No	Dukungan Suami	Kunjungan ANC				Total	<i>p-value</i>	
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		f	%	f	%			
1	Mendukung	21	72,4	8	27,6	29	100	0,000
2	Tidak Mendukung	9	23,7	29	76,3	38	100	

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 7), terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan cakupan kunjungan ANC. Dari 38 ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami, 76,3% di antaranya tidak menyelesaikan kunjungan ANC secara lengkap. Analisis statistik menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar 0,000 ($< \alpha= 0,05$), yang menegaskan pentingnya peran dukungan suami dalam mendorong keteraturan kunjungan ANC. Dukungan suami, baik dalam bentuk emosional, penghargaan, bantuan praktis, maupun informasi, memiliki pengaruh besar terhadap motivasi ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (Bobak, 2015).

Dukungan praktis dari suami, seperti menemani ibu hamil ke fasilitas kesehatan, memenuhi kebutuhan selama kehamilan, mengingatkan untuk rutin mengonsumsi tablet zat besi, dan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, memiliki peran penting dalam memastikan ibu hamil menerima perawatan yang optimal. Lebih lanjut, dukungan keluarga juga turut memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu dan bayi, terutama dalam bentuk kunjungan dan doa yang dapat memberikan dukungan moril yang signifikan (Tarigan, 2017). Hasil penelitian Mursalim (2017) juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang menerima dukungan dari suami memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur, sebagaimana dibuktikan oleh $p\text{-value}$ sebesar 0,014, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan keteraturan kunjungan K4.

Relevan dengan riset Gea (2019), mengungkapkan bahwa dukungan keluarga yang baik, khususnya dukungan suami, berhubungan erat dengan pemanfaatan layanan ANC. Dukungan positif dari suami dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan rutin selama masa kehamilan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat mengurangi kenyamanan emosional ibu hamil, yang pada gilirannya mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC. Dukungan berupa pengingat, menemani ke fasilitas kesehatan, dan perhatian terhadap kebutuhan ibu hamil dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi ibu untuk menjaga kesehatan selama kehamilan.

Tabel 8. Hubungan peran petugas kesehatan dengan cakupan kunjungan ANC

No	Peran Petugas Kesehatan	Kunjungan ANC				Total	<i>p-value</i>	
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		f	%	f	%			
1	Berperan	24	55,8	19	44,2	43	100	0,030
2	Tidak Berperan	6	25,0	18	75,0	24	100	

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dan cakupan kunjungan ANC. Di antara 43 ibu hamil yang mendapatkan peran aktif dari petugas kesehatan, 24 ibu hamil (55,8%) berhasil melakukan kunjungan ANC lengkap, dengan $p\text{-value}=0,030$ ($<\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap keteraturan kunjungan ANC. Pemberian informasi yang relevan mengenai gizi yang tepat, cara merawat diri selama kehamilan, serta pemantauan kesehatan ibu dan janin sangat penting dalam mencegah kesakitan dan kematian ibu serta janin (Susanto, 2016).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mursalim (2017), yang juga menunjukkan bahwa kualitas dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan kunjungan ANC, dengan $p\text{-value}=0,001$, mengonfirmasi adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dan frekuensi kunjungan K4. Penelitian Melati (2021) pun mendukung hasil ini, di mana hampir seluruh ibu hamil (84,6%) yang mendapat dukungan petugas kesehatan yang baik melakukan kunjungan ANC secara lengkap. Sebaliknya, ibu hamil yang menerima dukungan kurang baik dari petugas kesehatan cenderung tidak melengkapi kunjungan ANC mereka. Uji statistik chi-square menunjukkan $p\text{-value}=0,023$ ($<0,05$), yang semakin menegaskan adanya hubungan signifikan antara faktor peran petugas kesehatan dan pemanfaatan layanan ANC.

Peran petugas kesehatan yang optimal sangat krusial untuk meningkatkan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan secara rutin. Pemberian informasi terkait konsumsi vitamin, makanan tambahan, serta edukasi mengenai perawatan kehamilan yang teratur dapat memperkuat kesadaran ibu hamil. Selain itu, sikap ramah dan komunikasi yang efektif dari petugas kesehatan turut berkontribusi dalam menciptakan kenyamanan bagi ibu hamil, sehingga mereka merasa terdorong untuk melaksanakan kunjungan ANC dengan lengkap. Dukungan ini menunjukkan pentingnya hubungan yang baik antara ibu hamil dan petugas kesehatan dalam memastikan keberhasilan pencegahan komplikasi selama masa kehamilan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari riset ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil (P value = 0,001), dukungan suami (P value = 0,000), dan peran petugas kesehatan (P value = 0,030) dengan cakupan kunjungan ANC di wilayah tersebut. Faktor-faktor ini berperan penting dalam meningkatkan keteraturan kunjungan ANC dan mendukung keberhasilan program kesehatan maternal di Puskesmas Simeulue Barat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini, serta kepada responden yang telah berkontribusi aktif, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Arbita, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Suka Merindu Kota Bengkulu. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Bartini, I. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal (Askeb I) Dilengkapi Panduan Praktik dan Senam Hamil*, Yogyakarta, Nuka Medika.
- Bobak, L. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Jakarta, EGC.
- Budiarto, E. (2016). *Biostatistik Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta, EGC.
- Dinkes Aceh. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*. Retrieved from <http://www.dinkes.acehprov.go.id>
- Gea, A. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Universitas Helvetia*.
- Hastono, S. (2016). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Depok, Publisher.
- Hipson, M. & Handayani, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Aisyiah*, 7, 188-194.
- Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Retrieved from: <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>.
- Kemkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved from <http://www.kemkes.go.id>.
- Lubis, K. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Gunung Baringin Kecamatan Panyabungan Timur Mandailing Natal. *Jurnal JIKKI*, 2, 1-8.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Mursalim, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil Di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar. *Universitas Islam Negeri Alauddin*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Padilla. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Jakarta, EGC.
- Porouw, H. (2021). Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Sekabupaten Boalemo. *Jurnal Keperawatan*, 13, 91-100.
- Prawirohardjo, S. (2017). *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, YBP-SP.

-
- Putri, S. D., Christiani, N., & Nirmasari, C. (2018). Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 33-41.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Kedokteran Unila*, 7, 72-76.
- Saifuddin. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta, YBP-SP.
- Sakilla, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care di Provinsi Sumatera Utara. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Siwi, Y. P. R., & Saputro, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3, 22-30.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, J., Ahmad, L. O.A.I., & Suriani, C. (2016). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1-4 (K1-K4) Pada Ibu Hamil Di RSUD Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesmas*, 1, 1-7.
- Tarigan, D.F. (2017). Faktor kelengkapan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sei Kepayang Kabupaten Asahan Tahun 2017. *Jurnal Mahakam*, 2, 105-121.
- WHO. (2023). *Angka Kematian Maternal*. Retrieved from <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality/>.
-

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

